

## **Metode *Full Costing* Untuk Menghitung Harga Pokok Produksi Batu Alam Pada CV. Linstone Industri Dua Saudara**

**Triani Putri Pertiwi**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Cirebon, Indonesia

Email: [lulukluckyhapisah@gmail.com](mailto:lulukluckyhapisah@gmail.com)

### **Abstrak**

*Penelitian ini diadakan supaya dapat memahami Harga Pokok Produksi batu alam bobos pada CV. Linstone Industri dua saudara, pada penentuan harga pokok produksi dipenelitian ini memakai metode full costing karena metode full costing mencakup seluruh komponen biaya yang diperhitungkan dalam proses penentuan harga pokok produksi sehingga diperoleh hasil yang akurat dalam perhitungan harga pokok produksi, sedangkan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kuantitatif, teknik pengumpulan data dengan wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi dari sumber data data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan data biaya overhead pabrik, sehingga mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian. Sebelum diadakannya penelitian ini CV. Linstone industry dua saudara menetapkan harga jual mengikuti harga pasar yaitu Rp. 60.000./m<sup>2</sup> dengan tidak menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan ketika proses produksi. Setelah melakukan analisis dan memperhitungkan biaya bahan baku Rp. 146.250.000, biaya tenaga kerja langsung Rp. 60.300.000 dan biaya overhead pabrik Rp. 547.044.000. Perhitungan harga pokok produksi batu alam bobos menggunakan metode full costing adalah Rp. 79.627./m<sup>2</sup>.*

**Kata kunci:** Harga Pokok Produksi; Full Costing; CV. Linstone;

### **Pendahuluan**

Pada saat ini perkembangan pasar global menjadi tepat agar mencapai tujuan perusahaan. Strategi yang dapat penyebab semakin tingginya tingkat persaingan antara dilakukan salah satunya adalah melakukan efisiensi biaya, perusahaan, baik dalam usaha industri, jasa maupun efisiensi perusahaan bisa dilakukan dengan menetapkan harga jual yang pas, perdagangan. Pengaruhnya banyak perusahaan baru yang sejenis, karna apabila harga jual yang ditetapkan terlalu tinggi berakibat ini menjadi tantangan untuk para pelaku usaha bagaimana cara produk kurang bersaing dipasar, sementara jika menetapkan agar kegiatan usahanya tersebut tetap berjalan dengan kata lain harga jual terlalu rendah tidak akan memberikan laba yang tidak merugi apalagi sampai menutup usahanya. Dengan semakin diharapkan oleh perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan tidak tingginya tingkat persaingan para pelaku usaha harus lebih cerdas bisa menentukan harga jual pada produknya dengan perkiraan manajemen perusahaan industri, dengan meliputi bahan saja apalagi menentukan harga dengan asal mengikuti harga tetap, biaya pekerja (tenaga kerja langsung), dan biaya *overhead* pabrik, dipasaran. penyimpanan serta penjualan produk jadiantisipasi berbagai barang yang bermutu tinggi dan harganya relative murah.

Untuk menentukan harga jual kompetitif, kemungkinan yang dapat mempengaruhi perkembangan perusahaan perlu memperhitungkan harga utama produksi dengan usahanya. Terlebih lagi para konsumen semakin selektif memilih menggambarkan rincian biaya yang ditujukan kepada produk yang dihasilkan. Caranya, mengetahui biaya-biaya yang telah dikorbankan pada seluruh kegiatan yang dikeluarkan ketika proses suatu produksi. Memperhitungkan harga pokok produksi salah satu unsur terpenting dalam menetapkan harga jual yang layak dan kompetitif walaupun biaya pokok produksi bukanlah satu-satunya cara menentukan harga jual, akan tetapi jika suatu produk harga jualnya dibawah harga pokok produksi maka perusahaan dapat mengalami kerugian. Untuk mengetahui biaya-biaya apa saja yang telah dikorbankan dalam proses produksi kita memerlukan informasi akuntansi biaya dari perusahaan tersebut, dari sinilah kita mengetahui bahwa manajemen akuntansi dalam suatu perusahaan sangatlah dibutuhkan. Akuntansi. Modal bisa dijadikan alat pendukung perusahaan yang mampu menghimpun, mengolah dan memberikan informasi relevan dan akurat.

Harga pokok produksi adalah hitungan jumlah keringat sumber ekonomi yang dinilai dengan mata uang dalam pengolahan bahan baku produksi menjadi produk jadi siap jual. Adapun cara untuk mengetahui hitungan biaya pokok produksi perusahaan dapat memakai dua metode yaitu *Full Costing* dan *Variabel Costing*. Dalam metode *Full Costing* semua biaya produksi diperhitungkan, variable maupun yang bersifat tetap. Sedangkan dalam metode *Variable Costing* biaya produksi yang diperhitungkan hanya sebatas yang bersifat variabel saja. Hitungan biaya pokok produksi pada suatu perusahaan bertujuan untuk menetapkan biaya jual produk karna biaya jual yang ditujukan kepada pemesan ditentukan oleh besarnya biaya produksi yang dikeluarkan ketika proses produksi, membantu perusahaan untuk mencapai laba yang ditargetkan dan memperhitungkan biaya ketika proses produksi. Harga pokok produksi harga untuk mendapatkan barang yang siap jual bermanfaat dalam menentukan harga produk, keputusan apakah akan membuat komponen atau membeli dari pihak lain dan memungkinkan manajer mengelola operasi secara efektif dan efisien (Kusmanto, Redantan, & Afma, 2015)

CV. Linstone Industri Dua Saudara adalah suatu perusahaan yang *concern* dalam bidang industri penghasil batu alam. Perusahaan ini terletak di Desa Bobos Kabupaten Cirebon berdiri pada tahun 1990 dan memiliki 9 karyawan tetap. Banyak macam-macam batu alam yang diproduksi diantaranya Batu Endesit macamnya (Cibereum, Mancri, Buligir, Cipanca dan GH), Batu Bobos macamnya (Palam dan Putih) dan Batu Palimanan macamnya (Palam dan putih). Desa bobos yang lokasinya dibawah pegunungan batu sehingga melimpahnya bahan baku bisa dijadikan usaha menjanjikan, akhirnya banyak masyarakat sekitar yang memanfaatkannya. Untuk mensiasati daya saing yang semakin ketat perusahaan berinisiatif untuk menipiskan ketebalan batu pada awalnya 3cm menjadi 1,5cm tetapi tetap menjaga kualitas produk yang mana diperusahaan lain bisa memproduksi dengan ketebalan 1,2cm dengan menetapkan harga yang standar pasar, perusahaan menetapkan harga standar pasar

karna harga penjualan yang terlalu mahal dikhawatirkan akan menerunkan daya beli konsumen. Disinilah permasalahan yang ada diperusahaan ini menentukan harga dengan hanya mengikuti harga pasar, perusahaan tidak memakai sistem akuntansi biaya berdasarkan estimasi biaya-biaya yang dikorbankan dan tidak memanfaatkan informasi biaya yang ada sehingga tidak adanya harga pokok produksi dan harga jualpun tidak sesuai, sehingga adanya ketidak akurat dalam membuat laporan akuntansi biaya produksi. Perusahaan ini juga belum memanfaatkan ilmu akuntansi, padahal akuntansi modal usahapada perusahaan manufaktur sangatlah dibutuhkan yang menghasilkan informasi mengenai biaya modal usaha untuk kepentingan manajemen dalam kegiatan industry, seperti bahan baku, biaya pekerja, biaya *overhead* pabrik, serta biaya resiko dan penjualan barang produksi.

Harga jual merupakan hasil penjumlahan dari biaya yang telah dikorbankan selama produksi ditambah keuntungan yang diinginkan. Untuk menentukan harga dagang yang pas, harus mengetahui terlebih dahulu jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Perhitungan biaya produksi yang dilakukan adalah harga pokok bahan baku produksi, biaya tambahan dan pekerja, dan biaya *overhead* pabrik yang dipakai selama produksi. Dalam memperhitungkan seluruh komponen biaya ke biaya produksi, terdapat 2 pendekatan: *full costing* dan *variable costing*. *Full costing* merupakan metode penetapan biaya modal dengan memperhitungkan semua unsur biaya kedalam biaya produksi, seperti; biaya bahan baku, biaya upah pekerja, dan biaya *overhead* pabrik, berbentuk *variable* maupun tetap. Adapun *Variable costing* ialah suatu metode penentuan biaya modal yang berfokus pada perhitungan biaya modal secara *variable* ke dalam biaya produksi (modal), yang meliputi biaya bahan baku, biaya upah pekerja, dan biaya *overhead* pabrik *variable* (Mulyadi., 2015)

Penelitian terdahulu dalam jurnal yang berjudul Penentuan Harga Pokok Produksi Kerupuk Lebar Barokah Dengan Metode *Full Costing*, menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian dan analisisnya, pembahasan mengenai perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan pada usaha *home industry* kerupuk lebar barokah ialah dengan menghitung semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Adapun harga yang dibebankan pada produksi kerupuk lebar barokah adalah harga bahan baku, harga upah pekerja, dan harga *overhead* pabrik. Hasil perhitungan modal biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing* adalah Rp. 2.294./bungkus. Sementara menurut pemilik harga pokok produksi sebesar Rp. 2.000./bungkus dan perhitungan dengan metode sederhana perusahaan harga pokok produksi sebesar Rp. 1.981./bungkus (Kusmanto et al., 2015)

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengatasi ketidak akuratan Usaha di CV. Linstone Industri Dua Bersaudara dalam melakukan kegiatan akuntansi perhitungan harga modal usaha, maka diperlukan system/metode yang baik dalam laporan akuntansi biaya produksi dimana system tersebut mampu merefleksikan konsumsi sumber daya dalam aktivitas produksinya sehingga system perhitungan biaya produksi menjadi lebih terperinci dan akurat. Metode yang digunakan dalam menghitung biaya produksi tersebut adalah metode *full costing* dan *variable costing*. Dengan menerapkan salah satu

metode ini di harapkan akan membantu usaha tersebut, dengan demikian penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Metode *Full Costing* Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi Pada CV. Linstone Industri Dua Saudara”.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan metode deskriptif kuantitatif untuk mengolah data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian, berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkat. Pendekatan kuantitatif yaitu pengumpulan data atau informasi yang mengacu pada realitas masalah dengan pembuktian konsep atau teori yang digunakan (Tarsito, 2014). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penentuan biaya modal produksi menggunakan metode *Full Costing*. Dengan demikian biaya modal produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya upah pekerja	xxx
Biaya Overhead pabrik variable	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	xxx
Biaya modal Produksi	xxx

Biaya produksi yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya upah pekerja, biaya *overhead* pabrik variable dan biaya *overhead* pabrik tetap) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

### **Analisis Data Penelitian**

#### **a. Analisis Data Biaya Bahan Baku**

Dalam penelitian ini hasil analisis biaya bahan baku batu alam bobos selama satu tahun yaitu: Batu gunung kuda 75 balok ukuran 20 x 40 per satu kali produksi, satu balok menghasilkan 10pc batu alam bobos. Harga perbalok Rp. 12.500 x 75 = Rp. 937.500 per satu kali produksi, dalam satu minggu Rp. 937.500 x 3 = Rp. 2.812.500. sehingga biaya yang dibutuhkan dalam satu tahun untuk pembelian batu gunung kuda Rp. 2.812.500 x 52 = Rp. 146.250.000

**b. Analisis Biaya Bahan Penolong / Bahan Tambahan**

Dalam penelitian ini hasil analisis biaya bahan penolong / bahan tambahan batu alam bobos selama satu tahun sebagai berikut:

1. Slep/Poles

- a. Koting/prekot dibutuhkan 1kg untuk setiap 5m<sup>2</sup> dalam satu kali produksi dengan harga Rp. 60.000. Untuk satu kali produksi membutuhkan 12.4kg koting/prekot seharga Rp. 744.000 dalam satu minggu membutuhkan biaya Rp. 2.232.000, sehingga biaya yang dibutuhkan untuk membeli prekot selama satu tahun  $52 \times \text{Rp. } 2.232.000 = \text{Rp. } 116.064.000$
  - b. Obat slep/osasir dibutuhkan 1/4kg untuk setiap 5m<sup>2</sup> dalam satu kali produksi dengan harga Rp. 50.000. untuk satu kali produksi membutuhkan 3.1kg obat slep/osasir seharga Rp. 155.000 dalam satu minggu membutuhkan biaya Rp. 465.000, sehingga biaya yang dibutuhkan untuk membeli obat slep/osasir selama satu tahun  $52 \times \text{Rp. } 465.000 = \text{Rp. } 24.180.000$
  - c. Batu gerindra/ungkal dibutuhkan 1 batu gerindra/ungkal untuk setiap 5m<sup>2</sup> dengan harga Rp. 50.000. untuk satu kali produksi membutuhkan 13 buah buat batu gerindra/ungkal seharga Rp. 650.000 dalam satu minggu membutuhkan 39 buah batu gerindra seharga Rp. 1.950.000. sehingga biaya untuk membeli batu gerindra/ungkal untuk satu tahun  $52 \times \text{Rp. } 1.950.000 = \text{Rp. } 101.400.000$
2. Oksigen dibutuhkan 1 buah untuk setiap mesin Rp. 150.000 dalam satu kali produksi dengan 6 mesin seharga Rp. 900.000. Dalam satu minggu membutuhkan biaya Rp. 2.700.000, sehingga biaya yang dibutuhkan untuk mengisi ulang oksigen selama satu tahun  $52 \times \text{Rp. } 2.700.000 = \text{Rp. } 140.400.000$

**c. Analisis Biaya Upah Pekerja**

Dalam penelitian ini hasil analisis biaya upah pekerja batu alam bobos selama satu tahun sebagai berikut:

1. Tenaga kerja pemotongan sebanyak 6 orang dengan upah perbulan Rp. 600.000 per satu pekerja, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja pemotong selama satu tahun Rp. 42.300.000
2. Tenaga kerja penghalusan sebanyak 3 orang dengan upah perbulan Rp. 500.000 per satu tenaga kerja langsung, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja penghalusan selama satu tahun Rp. 18.000.000

**d. Analisis Biaya Depresiasi Peralatan**

Dalam penelitian ini hasil analisis biaya depresiasi peralatan batu alam bobos selama satu tahun, menurut manager CV. Linstone Industri dua saudara karna tidak adanya data pembelian mesin dan alat-alat lainnya sehingga untuk depresiasi peralatan

manager menganggarkan Rp. 30.000.000 per tahun untuk perbaikan mesin, membeli pisau dan lainnya.

**e. Analisis Biaya Pembayaran Listrik dan Gaji Pekerja Sampingan**

Dalam penelitian ini hasil analisis biaya pembayaran listrik dan gaji pekerja sampingan selama satu tahun sebagai berikut:

1. Pembayaran listrik 1 bulan Rp. 4.000.000 dalam satu tahun 12 kali, sehingga biaya untuk pembayaran listrik sebesar Rp. 48.000.000
2. Gaji tenaga kerja sampingan
  - 1) Direktur utama gaji satu bulan Rp. 2.000.000 dalam satu tahun 12 kali, sehingga gaji direktur utama selama satu tahun Rp. 24.000.000
  - 2) Direktur keuangan gaji satu bulan Rp. 1.750.000 dalam satu tahun 12 kali, sehingga gaji direktur keuangan selama satu tahun Rp. 21.000.000
  - 3) Direktur produksi gaji satu bulan Rp. 1.750.000 dalam satu tahun 12 kali, sehingga gaji direktur produksi selama satu tahun Rp. 21.000.000  
Direktur pemasaran gaji satu bulan Rp. 1.750.000 dalam satu tahun 12 kali, sehingga gaji direktur pemasaran selama satu tahun Rp. 21.000.000

**Hasil dan Pembahasan**

Penghitung harga pokok produksi batu alam bobos dengan menjumlahkan semua biaya yang dibebankan dalam kegiatan produksi baik biaya tetap maupun biaya *variable*, yang terdiri dari: Harga bahan baku, biaya upah pekerja, biaya *overhead* pabrik *variable* dan tetap, dibagi dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Serta penghitung disamakan penyebut dengan nilai penghitung pertahun.

**1. Biaya bahan baku**

Biaya bahan baku dalam penghitungan ini didasarkan atas wawancara dan penelitian yaitu satu kali proses produksi yang dilakukan satu minggu produksi. Total biaya bahan baku selama satu tahun sebesar Rp. 146.250.000

**2. Biaya Upah Pekerja Tetap**

Biaya upah pekeja tetap tenaga dihitung dari upah tenaga kerja per bulan selama satu tahun. Penghitung jumlah total biaya tenaga kerja tetap sebesar Rp. 60.300.000.

**3. Biaya *Overhead* pabrik *variable***

Biaya *overhead* pabrik *variable* batu alam bobos berupa tenaga tambahan dan *over time* sampai saat ini tidak ada, sehingga biaya tersebut sejumlah Rp. 04. Biaya *Overhead* pabrik tetap Biaya *overhead* pabrik tetap batu alam bobos terdiri dari:

- 1) Biaya bahan penolong/bahan tambahan Biaya bahan penolong batu alam bobos dihitung dalam satu minggu produksi per minggu selama satu tahun. Total jumlah biaya bahan tambahan produksi batu alam bobos selama satu tahun sebesar Rp. 382.044.000.
- 2) Biaya pembayaran listrik dan tenaga kerja sampingan. Biaya pembayaran listrik dan upah tenaga kerja sampingan usaha batu alam bobos dihitung selama satu tahun, total jumlah biaya pembayaran listrik dan upah tenaga kerjasampingan sebesar Rp. Rp. 135.000.000.
- 3) Biaya beban depresiasi peralatan Biaya depresiasi peralatan usaha batu alam bobos pertahun dianggarkan sebesar Rp. 30.000.000.

#### 4. Jumlah produksi batu alam bobos

Jumlah produksi batu alam bobos yang dipasarkan setiap satu kali produksi sebanyak 62m<sup>2</sup> dalam waktu satu minggu 186m<sup>2</sup>. Satu tahun sama dengan 52 minggu. Jadi produksi batu alam bobos yang dihasilkan selama satu tahun adalah 182m<sup>2</sup> dikali 52 sama dengan 9.464m<sup>2</sup>.

#### 5. Penghitungan biaya modal metode perusahaan

Menurut manager CV. Limestone Industri dua saudara tidak pernah menghitung biaya modal produksi dalam menentukan harga dagang hanya dengan mengikuti harga pasaran saja yaitu per 1m<sup>2</sup> dijual dengan harga Rp. 60.000.

#### 6. Penghitungan biaya modal produksi metode *full costing*

Penghitungan biaya modal produksi batu alam bobos dengan metode *full costing*:

**Tabel 1**

Harga Pokok Produksi Batu Alam Bobos dengan Metode *Full Costing*

Keterangan	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku	Rp. 146.250.000
Biaya Tenaga Kerja Lapangan	Rp. 60.300.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik <i>Variable</i>	0
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp. 547.044.000
<b>Jumlah Biaya Tahunan</b>	Rp. 753.549.000
Jumlah Produksi Satu Tahun	9.464m
Harga pokok Produksi/Bungkus	Rp. 79.627

Hasil penghitungan harga pokok produksi Batu alam bobos menggunakan metode *full costing*: Rp. 79.627.-/m<sup>2</sup>

### **Kesimpulan**

Manfaat laporan akuntansi biaya modal produksi dengan metode *full costing* produksi batu alam bobos pada CV. Limestone Industri dua saudara yaitu dapat menentukan harga jual dengan telah membebaskan biaya yang telah dipakai selama proses produksi. Sebelum menghitung harga pokok produksi metode *full costing* telah diperoleh perhitungkan biaya bahan baku Rp. 146.250.000 /tahun, biaya upah pekerja tetap Rp. 60.300.000 /tahun, biaya *overhead* pabrik variable Rp. 0, biaya *overhead* pabrik tetap Rp. 547.044.000 /tahun. Menghasilkan harga pokok produksi metode *full costing* produksi batu alam bobos Rp. 79.627 /m<sup>2</sup>.



## BIBLIOGRAFI

- Devananta, W. A. (2017). *Analisis Biaya Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Gula Pada Asosiasi Petani Tebu Rakyat (APTR) Astanu Tahun 2016*. Kediri.
- Gunawan, Kurnia, S., & Hasibuan, M. S. (2016). *Analisis Perhitungan HPP Menentukan Harga Penjualan Yang Terbaik Untuk UKM*, 11.
- Kusmanto, Redantan, D., & Afma, V. M. (2015). *Penentuan Harga Pokok Produksi Kerupuk Lebar Barokah Dengan Metode Full Costing*.
- Moray, J. C., Saerang, D. P., & Runtu, T. (2014). *Penetapan Harga Jual Dengan Cost Plus Pricing Menggunakan Pendekatan Full Costing Pada UD Gladys Bakery*.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*.
- Nasehuddien, T. S., & Manfaat, B. (2015). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*.
- Nasehuddien, T. S., & Manfaat, B. (2015). *Dasar-Dasar METODOLOGI PENELITIAN*.
- NWINEE, K., AKPOS, V. E., VINCEBNT G., N., & IBINABO, T. W. (2016). *IMPACT OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM ON ORGANIZATIONAL EFFECTIVENESS: A STUDY OF SELECTED SMALL AND MEDIUM SCALE ENTERPRISES IN WOJI PORTHARCOURT*.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya*. 7.
- Tomahayu, T., & Tinangon, J. J. (2014). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Terhadap Laba Kotor Pada Usaha Peternakan Ayam CV. Kharis Di Kota Bandung*.